ABSTRAK

Transisi energi global dipromosikan sebagai solusi utama untuk mengatasi krisis iklim melalui peralihan dari energi fosil menuju energi terbarukan. Namun, peningkatan kebutuhan mineral kritis untuk mendukung teknologi energi bersih, khususnya lithium, menimbulkan berbagai konsekuensi sosial dan ekologis di wilayah ekstraksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transisi energi global berdampak pada reproduksi kolonialisme hijau dalam praktik pertambangan lithium di Gurun Atacama, Chili. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi interpretif-kritis dan metode *Critical Discourse Analysis* (CDA). Analisis dilakukan terhadap berbagai dokumen kebijakan, pidato pemerintah Chili, publikasi organisasi internasional, serta dokumen perusahaan pertambangan untuk mengidentifikasi relasi antara wacana transisi energi dan praktik sosial yang dihasilkannya. Penelitian ini menggunakan konsep kolonialisme hijau sebagai kerangka analisis dengan lima unsur utama, yaitu logika kapitalisme, retorika hijau, ekosida, peminggiran masyarakat, dan ketimpangan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi energi global tidak hanya menciptakan permintaan yang tinggi terhadap lithium, tetapi juga mereproduksi pola hubungan kolonial melalui legitimasi diskursif atas ekstraktivisme. Wacana keberlanjutan, aksi iklim, dan pembangunan hijau digunakan oleh negara dan korporasi untuk membenarkan perluasan aktivitas pertambangan, sementara dampak ekologis berupa degradasi ekosistem gurun dan dampak sosial berupa peminggiran masyarakat adat ditanggung oleh komunitas lokal. Dengan demikian, transisi energi global berkontribusi pada reproduksi kolonialisme hijau melalui pembentukan zona akumulasi manfaat di negara-negara konsumen dan zona pengorbanan di wilayah ekstraksi sumber daya. Temuan ini menunjukkan bahwa agenda dekarbonisasi global perlu dikritisi tidak hanya dari aspek lingkungan, tetapi juga dari dimensi keadilan sosial dan historis.

Kata kunci: transisi energi, kolonialisme hijau, lithium, Gurun Atacama, Critical Discourse Analysis, ekstraktivisme.

ABSTRACT

The global energy transition has been promoted as a key solution to addressing the climate crisis through a shift from fossil fuels to renewable energy sources. However, the growing demand for critical minerals required for clean energy technologies, particularly lithium, has generated significant social and ecological consequences in extraction regions. This study aims to examine how the global energy transition contributes to the reproduction of green colonialism through lithium mining practices in the Atacama Desert, Chile. The research employs a qualitative approach using an interpretive-critical methodology and Critical Discourse Analysis (CDA). The analysis focuses on policy documents, governmental speeches, publications of international organizations, and corporate reports to identify the relationship between energy transition discourses and the social practices they produce. The study adopts the concept of green colonialism as its analytical framework, consisting of five key dimensions: capitalist logic, green rhetoric, ecocide, marginalization of local communities, and structural inequality. The findings indicate that the global energy transition not only drives an increasing demand for lithium but also reproduces colonial patterns through the discursive legitimization of extractivism. Narratives of sustainability, climate action, and green development are utilized by states and corporations to justify the expansion of mining activities, while the ecological costs in the form of environmental degradation and the social costs in the form of Indigenous marginalization are disproportionately borne by local communities. Consequently, the global energy transition contributes to the reproduction of green colonialism by creating zones of accumulation and benefit in consuming countries while simultaneously producing sacrifice zones in resource extraction areas. These findings suggest that global decarbonization efforts should be critically assessed not only from an environmental perspective but also through the lenses of social and historical justice.

Keywords: *Energy transition, green colonialism, lithium, Atacama Desert, Critical Discourse Analysis, extractivism.*